

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada OPD Se-Karisidenan Surakarta)**

**Lhutfi Febriantika; Dr. Banu Witono
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern, teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan maupun pegawai/staff keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Karisidenan Surakarta. Teknik pengambilan sampel data menggunakan metode kuesioner, baik dalam bentuk hard copy maupun google form. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, olah data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan untuk pengendalian intern dan sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: pengendalian intern, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan.

Abstract

This research aims to determine the influence of internal control, information technology and human resources on the quality of financial reports. The population in this study was the head of the finance department and financial employees/staff at Regional Apparatus Organizations throughout Karisidenan Surakarta. The data sampling technique used a questionnaire method, oth in hard copy and Google form. The samples used in this research was 110 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. In this research, data processing was carried out using SPSS 21. The results of this research show that information technology influences the quality of financial reports, while internal control and human resources do not affect the quality of financial reports.

Keywords: internal control, information technology, human resources, and quality of financial reports

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pilar fundamental dalam evaluasi kesehatan finansial suatu pemerintahan dan pengambilan keputusan bisnis yang informasional (Erlina dan Rasdianto, 2013: 21). Namun, dalam era globalisasi dan kompleksitas ekonomi saat ini, konsep kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting. Ketika investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengandalkan laporan keuangan untuk merencanakan

investasi atau pengambilan risiko, aspek keandalan, relevansi, dan transparansi dalam informasi yang disajikan menjadi esensial. Pada konteks ini, penyelidikan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan memberikan wawasan penting bagi pemerintahan dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Sesuai dengan pernyataan Bonaraja *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan melibatkan analisis dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan alokasi dana, investasi dalam aset dan proyek, pengelolaan hutang dan modal, perencanaan keuangan jangka panjang, dan evaluasi kinerja keuangan pemerintahan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan penting dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya, dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan.

Di tengah kompetisi bisnis yang semakin ketat dan tuntutan publik tentang etika korporat dan transparansi, isu-isu seperti praktik manajemen laba, pengungkapan risiko yang akurat, dan pengaruh auditor independen semakin menjadi perhatian. Menurut Roviyantje (2011), manipulasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba yang tidak etis dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan mengganggu integritas pasar modal. Manajemen laba adalah tindakan metode akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba pada informasi keuntungan sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai fakta (Diah dan Jacobus, 2022). Berbagai kasus telah banyak digunakan pemerintahan dalam memanipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba. Fenomena ini juga banyak terjadi pada pemerintahan besar yang terdapat di pasar modal.

Sulistiyanto (2018) menegaskan bahwa praktik manipulasi sebagai kemampuan dalam menaikkan maupun menurunkan laba pada laporan keuangan di periode selanjutnya. Praktik manipulasi akuntansi mencakup kegiatan terkait penyusunan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan dan dapat dilakukan secara legal maupun tidak yang mempresentasikan peristiwa penting seperti tujuan, waktu, dan motivasi dari praktik ini dilakukan. Kemudian, praktik manipulasi akuntansi berkembang menjadi sebuah strategi bisnis yang digunakan oleh pemerintahan dan manajemen untuk mengurangi risiko yang mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana praktik ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap keputusan bisnis menjadi sangat relevan.

Mengikuti perkembangan teknologi informasi, transformasi digital juga memengaruhi cara laporan keuangan disajikan dan diakses. Menurut Herlina (2013), dalam era di mana data dapat dikumpulkan dan dianalisis dengan cepat, pertanyaan mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan mencerminkan informasi non-keuangan, seperti dampak lingkungan atau nilai sosial pemerintahan, juga menjadi semakin kompleks. Hal ini menuntut penelitian tentang bagaimana pemerintahan dapat memadukan aspek keuangan dan non-keuangan dalam laporan mereka dengan cara yang informatif dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Penelitian tentang kualitas laporan keuangan di tengah era digitalisasi dan tuntutan untuk pengungkapan yang lebih luas dan transparan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana pemerintahan dapat mengelola dan melaporkan informasi secara komprehensif. Menurut I made *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan penting bagi pemerintahan untuk menunjukkan kinerjanya selama periode tertentu dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan pemerintahan. Laporan keuangan memberikan informasi bagi pengguna sehingga diharapkan tidak terjadi kesenjangan informasi.

Penelitian Iskandar (2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan namun penelitian Tirman (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan TI juga dapat menyebabkan risiko baru yang perlu dikelola dengan baik, seperti risiko keamanan data, integritas data, dan keandalan sistem. Penting untuk mempertimbangkan aspek pengendalian dalam penerapan TI, seperti kontrol akses, keamanan sistem, pemulihan bencana, dan pengujian sistem. Perbedaan temuan dalam penelitian tersebut disebabkan oleh variasi dalam metodologi penelitian, ukuran sampel, atau perbedaan konteks industri atau pemerintahan yang diteliti oleh kedua penelitian tersebut.

Gap penelitian terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh sistem pengendalian internal, teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks pemerintahan daerah. Dimana sumber daya manusia (SDM) juga memegang peranan sentral dalam menjamin kualitas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Sari dkk (2014:32), kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada akurasi data dan informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga pada interpretasi yang tepat terhadap standar akuntansi yang berlaku serta pemahaman mendalam mengenai proses-proses bisnis yang terlibat. Tim yang terdiri dari tenaga ahli dan profesional yang

kompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan memiliki tanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Keahlian dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan serta kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip etika juga menjadi aspek penting yang membantu mencegah potensi manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang handal dan terus menerus merupakan faktor kunci dalam memastikan integritas dan kualitas tinggi dari laporan keuangan suatu organisasi (Sutrisno, 2011: 21).

Pengendalian intern yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi yang canggih, dan sumber daya manusia yang terampil memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Faradillah (2013), sistem pengendalian intern yang kokoh membantu memastikan integritas dan akurasi informasi keuangan, mencegah kesalahan atau penyalahgunaan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat mempercepat proses pelaporan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi serta keterandalan data.

Sementara itu, sumber daya manusia yang terampil, terlatih, dan etis dalam pelaksanaan tugasnya mampu menjaga konsistensi dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data keuangan, serta memberikan wawasan yang berharga dalam menjaga kepatuhan dan peningkatan proses pelaporan. Dalam sinergi, tiga faktor ini secara bersama-sama memberikan landasan yang kuat berkualitas tinggi, transparan, dan dapat diandalkan (Mulyadi, 2008). Dengan demikian, tujuan dari sistem pengendalian internal, berdasarkan definisi tersebut, adalah untuk menjaga dan memelihara kekayaan organisasi. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset dan kekayaan organisasi dari penyalahgunaan, kecurangan, dan kerugian yang tidak perlu. Hal ini mencakup pengendalian terhadap akses terhadap aset fisik dan keuangan, serta pemisahan tugas yang tepat untuk mencegah potensi konflik kepentingan.

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa data akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Hal ini melibatkan prosedur pengendalian seperti rekonsiliasi, pengawasan, dan verifikasi data. Mendorong efisiensi: Sistem pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi dengan memastikan bahwa proses bisnis

yang dilakukan adalah efektif dan terkendali. Hal ini mencakup pengaturan prosedur operasional yang efisien, penggunaan teknologi yang tepat, dan pengoptimalan sumber daya yang ada. Sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen diikuti secara konsisten oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini melibatkan komunikasi yang jelas, pemantauan, dan sanksi yang sesuai terhadap pelanggaran kebijakan.

Sebagai kasus nyata, terdapat perbedaan hasil dan temuan terkait pengaruh sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di berbagai konteks organisasi pemerintahan. Gap penelitian yang dapat dijabarkan Dalam konteks pemerintahan kabupaten Depok, Nurillah (2014) menemukan bahwa sistem pengendalian internal, termasuk kegiatan pengendalian, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian Santoso (2016) di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Dalam hal ini, terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di tingkat pemerintah daerah. Berikutnya penelitian Mahayani (2017) dan Siwambudi (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, namun penelitian Wahyuni (2018) dan Prakoso (2019) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dalam implementasi dan efektivitas sistem pengendalian internal di berbagai organisasi pemerintahan. Pada penelitian Khodijah (2018) menunjukkan bahwa guna terciptanya laporan keuangan Negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel maka gubernur, walikota ataupun pimpinan Lembaga perlu melakukan pengendalian atas penyelenggaraan pemerintah. Dalam konteks ini, pengendalian intern menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pengendalian intern meliputi berbagai langkah dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna memastikan bahwa proses penyelenggaraan pemerintah dilakukan dengan baik, sesuai peraturan yang berlaku, dan mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan. Sehingga dari penjelasan di atas, dapat ditemukan gap penelitian seperti terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh sistem pengendalian internal,

teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks pemerintahan daerah.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian mengacu pada entitas, konsep, fenomena, atau aspek tertentu yang menjadi fokus dan analisis peneliti dalam studi penelitian mereka. Data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui pengamatan langsung, eksperimen, survei, pengisian kuisioner. Subjek penelitian terdiri dari manajer keuangan, akuntan, auditor internal. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Teknik analisis data dengan pengujian instrumen (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan (uji koefisien determinasi, uji hipotesis)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach Alpha	Kesimpulan
X1 (Pengendalian Internal)	10	0,89	Reliabel
X2 (Sistem Informasi)	10	0,95	Reliabel
X3 (Sumber Daya Manusia)	10	0,95	Reliabel
Y (Kualitas Laporan Keuangan)	10	0,94	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing kuisioner memiliki nilai Cronbach alpha $>0,6$ sehingga data dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas digambarkan pada tabel 1.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian Intern (X1)	X1.1	0.473		Valid
	X1.2	0.715		Valid
	X1.3	0.807		Valid
	X1.4	0.648		Valid
	X1.5	0.795		Valid
	X1.6	0.634		Valid
	X1.7	0.733		Valid
	X1.8	0.756		Valid
	X1.9	0.741		Valid
	X1.10	0.754		Valid
Sumber Daya	X2.1	0.849		Valid

Manusia (X2)	X2.2	0.808	Valid
	X3.3	0.794	Valid
	X2.4	0.804	Valid
	X2.5	0.875	Valid
	X2.6	0.807	Valid
	X2.7	0.859	Valid
	X2.8	0.802	Valid
	X2.9	0.857	Valid
	X2.10	0.830	Valid
	Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0.818
X3.2		0.852	Valid
X3.3		0.807	Valid
X3.4		0.853	Valid
X3.5		0.905	Valid
X3.6		0.878	Valid
X3.7		0.903	Valid
X3.8		0.858	Valid
X3.9		0.783	Valid
X3.10		0.790	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0.862	Valid
	Y.2	0.812	Valid
	Y.3	0.851	Valid
	Y.4	0.889	Valid
	Y.5	0.877	Valid
	Y.6	0.601	Valid
	Y.7	0.800	Valid
	Y.8	0.761	Valid
	Y.9	0.836	Valid
	Y.10	0.831	Valid

Sumber : Data Primer Dioalah 2024

Hasil uji validitas pada variabel pengendalian internal (X1), sistem informasi (X2), sumber daya manusia (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y) digambarkan pada tabel 4.2. Berdasarkan hasil uji validitas kuisisioner variabel pengendalian internal valid dan dapat merepresentasikan pengendalian internal, sistem informasi, sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2 tailed) yang menunjukkan nilai 0,00.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem). Dimana apabila jumlah sampel data lebih dari 30 sampel maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh 110 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengendalian Intern (X1)	0,567	1.763	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber Daya Manusia (X2)	0,290	3.448	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Informasi (X3)	0,321	3.112	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer dioalah 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, sistem informasi dan sumber daya manusia mempunyai nilai tolerance >0,10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pengendalian Intern (X1)	0,743	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sumber Daya Manusia (X2)	0,797	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi (X3)	0,530	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.895	2.146		1.815	.072
	Total_X1	.038	.082	.033	.464	.644
	Total_X2	.668	.101	.657	6.642	.000
	Total_X3	.187	.096	.184	1.954	.053

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer Diolah 2024

$$Y = 3,895 + 0,038 X_1 + 0,668 X_2 + 0,187 X_3$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 3,895 dapat diartikan tanpa adanya variabel pengendalian internal (X1), sistem informasi (X2) dan sumber daya manusia (X3), variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 38,95%. Nilai koefisien beta variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,038, jika variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,3% begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien beta variabel sistem informasi (X2) sebesar 0,668, jika variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 6% begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien beta variabel sumber daya manusia (X3) sebesar 0,187, jika variabel lain konstan dan variabel X3

mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1% begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.691	2.367

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Nilai adjusted R Square sebesar 0,691 atau 69,1%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X1), sistem informasi (X2) dan sumber daya manusia (X3) mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 69,1% sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1380.852	3	460.284	82.135	.000 ^b
Residual	594.020	106	5.604		
Total	1974.873	109			

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Nilai F hitung sebesar 82,135 > nilai F tabel yaitu 2,807 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti pengendalian internal, sistem informasi dan sumber daya manusia secara simultan dan Bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1.815	0.072
Pengendalian Intern (X1)	0.464	0.644
Sumber Daya Manusia (X2)	6.642	0.000
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	1.954	0.053

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar 0,464 < nilai t tabel yaitu 1,956 dan nilai sig. yaitu 0,644 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima yang artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung variabel sistem informasi sebesar 6,642 > nilai tabel yaitu 1,956 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar 1,954 < nilai t tabel yaitu 1,956 dan nilai sig. yaitu 0,053 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima yang artinya sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Pembahasan

1) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal merupakan sistem atau prosedur yang diterapkan oleh pemerintahan untuk memastikan tercapainya tujuan pemerintahan, pengamanan aset, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dianggap sebagai salah satu kunci utama untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Namun, dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa pengendalian internal yang baik tidak selalu menjamin kualitas laporan keuangan yang optimal. Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab mengapa pengendalian internal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang kuat memerlukan personel yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang akuntansi dan keuangan. Namun, meskipun sebuah pemerintahan memiliki sistem pengendalian yang baik, jika sumber daya manusianya kurang kompeten atau tidak memiliki integritas, maka hasil yang diperoleh dari sistem tersebut mungkin tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada prosedur pengendalian internal, tetapi juga pada kualitas dari orang-orang yang mengelola dan menjalankan sistem tersebut.

Pemerintahan yang memiliki transaksi yang sangat kompleks, pengendalian internal mungkin tidak cukup untuk mengatasi seluruh risiko yang terkait dengan pelaporan keuangan. Kompleksitas dalam transaksi bisnis dapat mengakibatkan kesalahan yang tidak terdeteksi oleh sistem pengendalian internal. Selain itu, sistem informasi yang digunakan dalam pengolahan data akuntansi juga memainkan peran penting. Kelemahan dalam sistem informasi dapat menyebabkan ketidakakuratan data yang dihasilkan, meskipun prosedur pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik. Manajemen pemerintahan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk mencapai target keuangan tertentu. Tekanan ini dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang dapat mengkompromikan kualitas laporan keuangan. Misalnya, adanya tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi data atau melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam situasi seperti ini, pengendalian internal yang ada mungkin tidak efektif untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

Selain itu manajemen sendiri mengabaikan pentingnya pengendalian internal, terutama jika mereka memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dalam kasus di mana manajemen memiliki kontrol penuh atas sistem pengendalian internal, ada kemungkinan besar mereka dapat mempengaruhi atau mengubah data keuangan sesuai keinginan mereka. Oleh karena itu, meskipun pengendalian internal dirancang untuk mencegah kecurangan dan kesalahan, dalam praktiknya bisa jadi sistem ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena campur tangan manajemen. Setiap sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan yang inheren. Keterbatasan ini dapat berupa kesalahan manusia, kecurangan yang terorganisir, atau adanya kolusi antara pegawai. Bahkan dalam situasi di mana pengendalian internal dirancang dan diterapkan dengan baik, masih ada risiko bahwa kesalahan atau kecurangan dapat terjadi. Ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya menghilangkan risiko yang terkait dengan pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yendrawati, 2013) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan sumber daya manusia terkait pengendalian internal dalam laporan keuangan sehingga seringkali gagal mendeteksi risiko yang mungkin terjadi sehingga pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh Sistem Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi berperan penting dalam pengolahan data keuangan menjadi laporan yang akurat dan relevan. Implementasi sistem informasi dalam sebuah organisasi, terutama dalam bidang keuangan, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Beberapa aspek penting dari pengaruh ini mencakup akurasi, keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu laporan keuangan. Sistem informasi memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan dilakukan secara otomatis dan terstruktur. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam pencatatan manual. Data yang diolah dengan sistem informasi cenderung lebih akurat karena adanya mekanisme validasi dan verifikasi otomatis. Selain itu, sistem informasi juga memiliki kemampuan untuk menjaga keandalan data dengan menyediakan fitur audit trail, yang memungkinkan pelacakan semua perubahan yang terjadi pada data. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan bantuan sistem informasi lebih relevan karena data yang disajikan selalu up-to-date. Sistem informasi mampu menangkap transaksi secara real-time, sehingga informasi yang dihasilkan selalu mencerminkan kondisi terkini dari entitas keuangan tersebut. Ini sangat penting bagi

manajemen dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Sistem informasi memungkinkan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan lebih cepat. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangatlah krusial. Dengan sistem informasi, proses kompilasi, konsolidasi, dan pelaporan data keuangan dapat dilakukan secara efisien, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Adanya otomatisasi proses keuangan melalui sistem informasi, organisasi dapat mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pengolahan data. Hal ini memungkinkan staf keuangan untuk lebih fokus pada analisis data dan perencanaan strategis, daripada sekadar melakukan tugas administratif. Efisiensi yang meningkat ini juga berdampak pada produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Sistem informasi modern dilengkapi dengan berbagai mekanisme keamanan untuk melindungi data keuangan dari akses tidak sah. Fitur seperti enkripsi data, otentikasi pengguna, dan kontrol akses berbasis peran (role-based access control) membantu memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses informasi keuangan yang sensitif. Ini sangat penting dalam menjaga kerahasiaan informasi dan mencegah potensi penyalahgunaan data. Penggunaan sistem informasi juga membantu meningkatkan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya jejak audit yang jelas, organisasi dapat dengan mudah memenuhi persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh regulasi dan standar akuntansi. Sistem informasi juga membantu dalam memonitor kepatuhan terhadap kebijakan internal dan eksternal, sehingga dapat mengurangi risiko non-compliance.

3) Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hubungan antara SDM dan kualitas laporan keuangan adalah konteks organisasi dan struktur SDM itu sendiri. Di beberapa organisasi, SDM mungkin tidak memiliki peran langsung atau signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Misalnya, di pemerintahan yang lebih besar atau yang memiliki departemen keuangan yang terstruktur dengan baik, tugas dan tanggung jawab penyusunan laporan keuangan mungkin lebih didominasi oleh tim keuangan atau akuntansi. Dalam konteks ini, meskipun SDM memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan karyawan, pengaruh langsung mereka terhadap kualitas laporan keuangan mungkin terbatas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara SDM dan kualitas laporan keuangan adalah sistem dan proses internal yang ada dalam organisasi. Beberapa organisasi mungkin memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan proses audit yang ketat, yang dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar. Dalam situasi seperti ini, peran SDM mungkin lebih bersifat mendukung, seperti memastikan bahwa karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan memiliki pelatihan yang memadai dan mengikuti prosedur yang ditetapkan. Namun, jika sistem dan proses internal sudah kuat, pengaruh langsung SDM terhadap kualitas laporan keuangan mungkin terbatas. Budaya organisasi dan etika kerja juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan pengaruh SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang memiliki budaya kerja yang transparan dan etis mungkin lebih cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, terlepas dari peran spesifik SDM. Di sisi lain, jika budaya organisasi lebih berfokus pada pencapaian target keuangan atau jika ada tekanan untuk melaporkan hasil keuangan yang positif, hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, meskipun SDM berperan dalam pengembangan etika dan kepatuhan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran karyawan terhadap pengendalian internal laporan keuangan
- 2) Sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya sistem informasi dapat mempercepat pengolahan data dan meningkatkan efisiensi karyawan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 3) Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya bantuan sistem informasi dapat mempercepat dan meningkatkan keakuratan informasi keuangan sehingga sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2 Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pemerintahan di wilayah Se-Karisidenan Surakarta meningkatkan kualitas sistem informasi untuk meningkatkan transparansi dan mempercepat pengolahan data keuangan.
- 2) Sistem informasi untuk pemerintahan di wilayah Se-Karisidenan Surakarta seharusnya dapat diakses dimana saja agar dapat meningkatkan pengawasan internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arison Nainggolan. (2018). *Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Pemerintahan*. Universitas Methodist Indonesia. Jurnal Manajemen Vol 4 No 2 Hlm 144-152.
- Bonaraja Purba, Aisyah Ameilia, Cut Aliyyah dan Iin Sintia. (2023). *Analisis Kasus Kepailitan PT Metro Batavia: Tinjauan Terhadap Faktor Penyebab dan Implikasinya Terhadap Praktik Manajemen Keuangan*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 3 Hlm 206-217.
- Diah Wahyu Insyaroh dan Jacobus Widiatmoko. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Pemerintahan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (Unisbank). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. Viii No.1 Hlm. 33-451.
- Eri Susan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 9 No 2 Hlm 952-962.
- Erlina dan Rasdianto. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan. Brama Ardian.
- I Made Pradana Adiputra, Sidharta Utama, dan Sylvia Veronica Np Siregar. (2018). *Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (Ui) Depok. Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 3 Hlm. 293 – 312.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roviyantie, D. (2011). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal akuntansi Universitas Siliwangi.
- Herlina, A. (2013). *Pengaturan praktik pekerja sosial professional di Indonesia*. Aspirasi.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris) (2nd ed.)*. PT Grasindo.
- Sari, Novita, Lusi. (2014). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan peran auditor internal Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten kerinci)*.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

- Faradillah, A. (2013). *Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)*. Skripsi, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wakhyudi. (2018). *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian*. Yogyakarta: Intern.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Lapoan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, S. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutabri, T. (2014)., *Analisis Sistem Informasi*. Yokyakarta: ANDI.
- Indrajit, R., Eko. (2011). *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Suyanto, M. (2005). *Pengantar Teknologi Infomasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Roekhudin. (2013). *Ruwatan Sukerto: Studi Fenomenologi Transedental Respon Akuntan Internal, Akuntan Publik, dan Pengguna Laporan Keuangan terhadap Fair Value Measurements*.
- Creswell, J., W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.